

## BAB II

### 2.1 SEJARAH KONFLIK KEPULAUAN SENKAKU ANTARA JEPANG DAN CHINA

#### Profil Kepulauan Senkaku

Kepulauan Senkaku atau biasa disebut Diayou merupakan kepulauan yang terletak di Laut Tiongkok Timur, yang lebih tepatnya ada pada Timur Republik Rakyat Tiongkok, dan sebelah selatan negara Jepang lalu sebelah Utara dari Reoublik Tiongkok atau negara Taiwan. Kepulauan Senkaku ini berada pada garis koordinat  $25^{\circ}47'53''$  Lintang Utara dan  $124^{\circ}03'21''$  Bujur Timur, kepulauan ini hanya memiliki luas 7 km<sup>2</sup>. Kepulauan Diaoyu atau Senkaku terdiri dari serangkaian lima pulau besar dan tiga karang, dari lima pulau dan tiga karang yang ada di Kepulauan Diaoyu/Senkaku tersebut, dan tidak ada satu pun dari semua itu yang berpenghuni pada tahun 2010 meskipun pada awal abad ke-20 sempat berpenghuni sekitar 200 jiwa yang merupakan pekerja untuk sebuah perusahaan ikan makarel. (Christianty & Dkk, 2019).



*Gambar 1 Pulau Senkaku*

Sumber: <https://www.mofa.go.jp>

Selanjutnya terdapat lima pulau besar yang berada di Kepulauan Diouyu / Senkaku yaitu yang pertama ada Diaoyu Dao (釣魚島) atau Uotsuri Jima (釣魚島), kedua ada Huangwei Yu atau Kuba Jima, ketiga ada Chiwei Yu atau Taisho Jima, keempat ada Nan Xiaodao atau Minami Kojima. dan yang kelima ada Bei Xiaodao atau Kita Kojima. Selain itu terdapat tiga karang, pertama ada Fei Jiao Yan atau Tobise, kedua ada Be Yan atau Kitaiwa, ketiga ada Nan Yan atau Minamiiwa

Dalam perselisihan sengketa ini Kepulauan Diayou atau biasa disebut Senkaku ini Cina dan Jepang memiliki klaim kepemilikan yang berbeda. Yang mana klaim tersebut memiliki pendekatan – pendekatan yang berfungsi sebagai dasar pendukung klaim dari kedua negara tersebut. (Christianty & Dkk, 2019)

Kepulauan Senkaku adalah sekelompok pulau yang terletak di Kota Ishigaki, Prefektur Okinawa, yang meliputi Kepulauan Uotsuri, Kitakojima, Minamikojima, Kuba, Taisho, Okinokitaiwa, Okinominamiwa, dan Tobise. (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2016).

Kepulauan Senkaku memiliki berbagai macam tumbuhan dan hewan termasuk spesies endemik. Laut di sekitarnya juga merupakan temoat memancing yang sangat kaya akan sumber daya alam laut, setelah Kepulauan Diayou atau Senkaku pada tahun 1895 masuk kedalam wilayah Jepang silam warga Jepang menetap di Kepulauan tersebut dan menjalankan bisnis seperti pembuatan bonito kering dan pengumpulan bulu burung selama puncaknya lebih dari 200 orang Jepang tinggal di Kepulauan Senkaku (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2016)

Perjanjian Perdamaian San Francisco yang terjadi Setelah Perang Dunia II, dengan demikian menjelaskan dan menegaskan bahwa status pulau – pulau meru[akan bagian dari wilayah Jepang lalu kepulauan senkaku masuk dalam perjanjian pembalikan okinawa pada tahun 1972 antara Jepang dan Amerika Serikat merupakan sebagian dari wilayah yang mana hak administratif kembali kepada Jepang. Semua kebenaran menunjukkan bahwa Kepulauan Senkaku atau Diayou merupakan bagian dari wilayah Jepang dalam tatanan Internasional pada masa perang yang sesuai dengan hokum internasional. (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2016)

Pemerintah Negara Jepang memiliki landasan hukum yang kuat untuk menyatakan bahwa pulau Senkaku adalah sebagai wilayah yang berada di kawasan negara Jepang. Pemerintah China tidak menentang kedaulatan Jepang atas Kepulauan Senkaku selama kurang lebih 75 tahun, setelah masuknya Kepulauan Senkaku pada tahun 1895. Pada tahun 1970-an mengalami perubahan, ketika perhatian yang signifikan ditarik ke pulau-pulau tersebut karena adanya potensi cadangan minyak di Laut China Timur. (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2016)

## 2.2 Sejarah Konflik

Kontroversi Kepulauan Senkaku sebenarnya sudah berlangsung lama, terutama setelah survei Asian Far East Economic Commission (ECAFE) pada tahun 1969 mengidentifikasi adanya cadangan gas dan minyak yang cukup besar pada Kepulauan Senkaku. Penemuan ini telah menyebabkan negara-negara yang sangat dekat dengan kawasan, Cina dan Jepang, dan berada dalam konflik kepemilikan. Sampai kedua negara akhirnya sepakat untuk menandatangani Perjanjian Perdamaian dan Persahabatan Jepang-Cina pada tahun 1978, masing-masing akan terus berusaha untuk menunjukkan kedaulatan, dan sengketa Kepulauan Senkaku akan diselesaikan oleh generasi berikutnya. (Rahmanto, 2014)

Kemudian, Pada tahun 1992, Tiongkok memberlakukan Undang-Undang tentang Laut Teritorial dan Zona Bersebelahan, yang secara eksplisit menggambarkan klaimnya atas pulau-pulau tersebut sebagai bagian dari wilayah Tiongkok. Sejak 2008, Cina telah mengirim kapal pemerintah ke perairan Kepulauan Senkaku, dan berulang kali melakukan serangan ke perairan teritorial Jepang. (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2016)

Tahun 1996 merupakan masa ketegangan baru dalam hubungan kedua negara. Pada bulan Juni Jepang mulai membatasi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) di sekitar Kepulauan Senkaku. Kemudian, Jepang membangun mercusuar pada bulan Juli di Kitakpjima, Jepang membangun mercusuar di Kitakojima, salah satu pulau di Kepulauan Senkaku. Lalu kejadian tersebut menyebabkan kemarahan besar di Cina. Mengingat pentingnya hubungan bilateral antara kedua negara, kedua negara telah memutuskan untuk mencari penyelesaian sengketa. (Rahmanto, 2014)

Cina dan Jepang berusaha untuk mencari penyelesaian sengketa Kepulauan Senkaku melalui proses negoisasi yang dimulai sejak tahun 1998. Pada pertemuan itu negara Jepang dan Cina berusaha menyelesaikan sengketa yang ada dengan memisahkan ZEE. Tetapi negosiasi tidak memiliki hasil karena keduanya terus bersikeras pada posisi masing-masing. Karena itu, keduanya memutuskan untuk bertemu kembali pada 2004. Pertemuan yang berlangsung hingga 2008, akhirnya disepakati untuk melakukan pembangunan bersama di Laut Cina Timur, dan disepakati Jepang dan Cina. (Rahmanto, 2014)

Terdapat kapal nelayan Cina pada tahun 2010 yang bertabrakan dengan Kapal penjaga Jepang di Kepulauan Senkaku hal ini menghidupkan kembali hubungan antara kedua negara. Ketegangan ini meningkat lagi lalu pada 2012 saat itu Jepang membeli tiga dari delapan pulau, Pulau Uotsuri, KitaKojima, dan MinamiKojima. Akhirnya, pada 26 April 2013, juru bicara Menteri Luar Negeri Cina menyatakan pada konferensi pers bahwa Kepulauan Senkaku adalah salah satu kepentingan utama Cina. Artinya negosiasi yang merupakan upaya penyelesaian suatu sengketa akan semakin sulit untuk mencapai kesepakatan. (Rahmanto, 2014).

Dilihat dari perkembangan konflik ini pada tahun 2009, ditemukan banyak demonstran yang meneriakkan jargon anti Jepang kepada kedutaan Jepang di Beijing dan di depan kediaman duta besar Jepang di Cina, dengan jargon “Kepulauan Diaoyu milik kami,” kata mereka. Atau “Runtuhkan imperialisme Jepang.” Pihak keamanan membiarkan para aksi demonstran dan membuat tempat untuk para wartawan, yang biasanya langsung membubarkan kerumunan demonstrasi di ibukota "Jepang yang kerdil harus meninggalkan Kepulauan Diaoyu. Kita harus cepat menyatakan perang," seorang demonstran berkata ([Ruth Kirchner, 2012](#)) Tentu saja permintaan dari demonstran tersebut tidak langsung dipenuhi pemerintah. Kapal patroli dikirim oleh Beijing ke kepulauan tak berpenghuni itu. Keenam kapal tersebut memasuki perairan teritorial. Menurut Cina, pemicu dari pengiriman kapal patrolinya yaitu keputusan pemerintah Tokyo, yang sempat diduga ilegal yang berguna untuk membeli ketiga pulau di kepulauan Senkaku. Intinya adalah menurut Cina, negara Jepang sudah melanggar kedaulatannya. Jepang membeli tanah yang bukan haknya pengamat politik dari Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Politik Berlin. ([Markus Tidten, 2009](#)) "Kami harap Jepang membatalkan kembali keputusan keliru itu dan menghentikan semua aktivitasnya yang mencederai kedaulatan Cina, " kata juru bicara kementerian luar negeri Cina ([Hong Lei, 2009](#)):-

Lalu pada tahun 2020 sejak pertengahan April terdapat berita dari pekerja penjaga pantai Jepang yang memberi info bahwa terdapat kapal dari pemerintah Cina di wilayah perairan Kepulauan Senkaku hampir setiap hari. Dan itu membuat konfrontasi militer antara Cina dan Amerika Serikat karena Amerika Serikat mempunyai perjanjian

pertahanan dengan Jepang jika wilayah Jepang diserang oleh kekuatan asing dan Amerika Serikat wajib membelanya [\(CNN, 2020\)](#)

Dari paparan yang telah disampaikan di atas terkait sejarah konflik Pulau Senkaku antara Jepang dan Cina sudah melalui beberapa tahapan guna mencapai tujuan perdamaian sengketa tersebut. Akan tetapi, kedua negara tersebut masih memiliki keinginan tinggi untuk memiliki pulau Senkaku tersebut. Hal ini dikarenakan terdapat potensi yang menguntungkan di dalam pulau Senkaku tersebut.

### **2.3 Kebijakan Cina Terkait Kepulauan Senkaku**

Kebijakan dari negara Cina mengenai Kepulauan Senkaku ini mengklaim bahwa kepulauan senkaku merupakan kepulauan yang tidak bersengketa, karena kepulauan diayou atau biasa disebut senkaku merupakan bagian dari warisan wilayah berdasarkan sejarah, hukum yang berlaku dan geografi [\(Tamisari, 2017 : 3\)](#) melalui sejarah Cina mencatat bahwa Cina menemukan Kepulauan dan memberi nama Kepulauan Diayou pada abad 14 dan 15 dan Kepulauan Senkaku sudah lama menjadi bagian dari Ming (1368-1644) dan Dinasti Qing (1644-1912). [\(Rizki Roza, 2012, hal. 7\)](#) Secara geografis, Kepulauan Senkaku menjadi bagian dari kelompok pulau Taiwan (Formosa). Apalagi laut di sekitar Kepulauan Senkaku sudah lama dimanfaatkan oleh para nelayan Cina. Cina juga mengklaim memiliki aktivitas administratif lama di Kepulauan Senkaku, termasuk memata-matai bajak laut. Menurut Tiongkok, setelah Perang Tiongkok-Jepang tahun 1895, Tiongkok terpaksa menyerahkan Taiwan/Kepulauan Formosa kepada Jepang beserta semua yang merupakan pulau bagian dari Kepulauan Formosa dibawah Perjanjian Shimonoseki. Penyerahan ini juga termasuk menuntut Kepulauan Senkaku, Cina menganggap perjanjian itu merupakan perjanjian yang tidak adil dan tidak setara. Cina melapor karena Jepang mengganti nama Kepulauan Diaoyu diganti menjadi Kepulauan Senkaku pada tahun 1900, lalu pada akhir perang dunia II semua daerah Cina termasuk pulau – pulau yang diduduki Jepang dikembalikan kepada Cina, akan tetapi menurut Cina Amerika Serikat sudah membuat kesalahan karena memasuka Kepulauan Senkaku di bawah perwalian Kepulauan Nansei. Di bawah Perjanjian Perdamaian San Francisco, dan Cina bukanlah pihak yang ada di perjanjian tersebut. Setelah Amerika Serikat mengembalikan kendali administratif atas pulau itu ke Jepang pada tahun 1972, Tiongkok

melaporkan berlanjutnya protes terhadap perjanjian yang ditandatangani oleh Amerika Serikat dan Jepang, dan pemerintah Taiwan mengadakan protes serupa, klaim dari Cina.

Terdapat Undang-undang baru yang memungkinkan Penjaga Pantai Tiongkok untuk mengambil tindakan apa pun yang diperlukan, termasuk penggunaan senjata, terhadap entitas atau individu asing yang melanggar kedaulatan atau yurisdiksi Tiongkok. Pada tahun 2018, Tiongkok memindahkan Penjaga Pantai ke organisasi militer tertinggi negara itu, Komisi Militer Pusat Partai Komunis Tiongkok. (Pikiran Rakyat, 2021)

Seiring berjalannya waktu, Biaya anggaran pertahanan Jepang tidak meningkat secara signifikan. Kemudian pada tahun 2008, pengeluaran anggaran pertahanan Jepang tercatat melebihi anggaran pertahanan Cina. Angka anggaran pertahanan Jepang bahkan kurang dari setengah anggaran pertahanan Cina. Angka ini menunjukkan bahwa anggaran belanja pertahanan Jepang hanya \$44 miliar, sedangkan angka anggaran pertahanan China mencapai \$100 miliar. Kemudian pada tahun 2016 anggarannya adalah anggaran pertahanan Jepang, jauh di belakang anggaran pertahanan Cina. Menurut catatan, anggaran pertahanan nominal Cina sekitar \$216 miliar, sedangkan total anggaran Jepang hanya \$46 miliar. (Saeputra, 2019, p. 192)

Cina memiliki prajurit militer Ada sekitar 1,7 juta dan 260 hulu ledak nuklir, sementara Jepang hanya memiliki 140.000 personel militer dan tidak memiliki senjata nuklir sama sekali. Disparitas yang sangat besar antara kedua negara menunjukkan bahwa kekuatan militer Jepang tidak seimbang atau tidak seimbang dengan Cina. Dapat dikatakan bahwa kekuatan militer Cina yang tumbuh merupakan ancaman serius bagi keamanan nasional (Saeputra, 2019, p. 192)

Kemudian dari segi ekonomi, Jepang membutuhkan Cina sebagai mitra ekonomi yang penting. Kontribusi Cina terhadap impor dan ekspor produk Jepang dalam neraca perdagangan Jepang lebih tinggi, melampaui Amerika Serikat Bersatu sebagai mitra aliansi utama. Kementerian Perdagangan Jepang menyebutkan sejak tahun 2000 hingga 2016, kontribusi devisa Jepang dari total perdagangan ekspor barang dagangan ke Cina adalah 168 triliun yen. Dari tahun 2000 hingga 2016, Cina adalah 215 triliun yen. Angka-angka ini menunjukkan bahwa Jepang sangat bergantung pada Cina untuk memenuhi kebutuhan impornya.

(Saeputra, 2019, p. 193). Dapat dikatakan bahwasannya Tiongkok memiliki perekonomian yang kuat serta pertahanan yang lebih baik dari pada Jepang.

## **2.4 Kebijakan Jepang Terkait Kepulauan Senkaku**

Dalam hal ini, kebijakan pertahanan Jepang terkait dengan konflik Kepulauan Senkaku, Jepang telah meningkatkan jumlah jet tempur untuk menghalangi dan mengusir semua pesawat militer Cina yang mencoba mendekati Kepulauan Senkaku dan Diaoyu, zona konflik di Laut Cina Timur. Jepang sendiri mengatakan tentara akan menghentikan semua tentara Cina dan yang terutama yang lepas landas dari pangkalan udara di provinsi Fujian, letaknya dekat Kepulauan Senkaku (CNN Indonesia, 2020)

Selain itu, pada bagian angkatan Udara Jepang mengatakan pihaknya melakukan patroli udara rutin di atas Laut Cina Timur setiap hari dari matahari terbit hingga terbenam untuk memantau pergerakan pesawat militer Cina di daerah tersebut. Mereka juga mengatakan telah membentuk garis pertahanan udara di 27 derajat lintang utara untuk mencegah pasukan pesawat Cina mencoba mendekati pulau-pulau itu. (CNN Indonesia, 2020)

Kebijakan Jepang sendiri terkait Kepulauan Senkaku sejak munculnya berita dari UNCAFE terdapat sumber daya alam yang melimpah pada kepulauan tersebut sekitar tahun 1969 pemerintah Okinawa telah membangun beton yang menunjukkan bahwa beton tersebut merupakan tanda nasional di Kepulauan Senkaku yang bertuliskan “Uotsori-shima, Kepulauan Senkaku, Yaeyama” yang ditulis pada bagian depan beton “2392 Tonoshiro, Ishigaki-shi, Prefektur Okinawa; didirikan oleh Kota Ishigaki” di bagian belakang beton. ([Han-yi Shaw, 1999, hal. 13](#))

Dengan begitu ketegangan semakin meningkat, Sekitar tahun 1996, ketegangan muncul setelah Jepang meratifikasi Konvensi 1982 tentang Hukum Laut pada Juli lalu, yang menetapkan zona ekonomi eksklusif 200 mil sehingga negara lain tidak diizinkan untuk menangkap ikan, dan pada 14 Juli, kelompok sayap kanan Jepang telah memasang mercusuar di sebuah pulau di Senkaku yang terbuat dari aluminium bertenaga surya yang

tingginya 5 meter, sehingga mereka meminta persetujuan dari pemerintah Jepang untuk menjadikannya pelayaran resmi Jepang. Mercusuar itu mengalami kerusakan yang disebabkan oleh angin topan akan tetapi mercusuar tersebut akan segera diperbaiki pada bulan September. [\(Han-yi Shaw,1999, hal. 18\)](#)

Perselisihan antara Jepang dan Cina memanas, dan kelompok politik serta orang-orang dari Cina dan Jepang terus mengunjungi Kepulauan Senkaku untuk membuktikan klaim mereka atas Kepulauan Senkaku. Jepang telah mengklaim kedaulatan sejak pencaplokan resmi Kepulauan Senkaku pada tahun 1895. Menurut Jepang, Kepulauan Senkaku pada waktu itu bukan milik negara manapun yang memiliki 4.444 pulau dan wilayah tak berpenghuni (terra nullius). Jepang juga mengklaim telah berulang kali mensurvei pulau itu Sebelum penetapan status hukum Kepulauan Senkaku pada tahun 1885 dan 1895. Pada saat itu sah untuk menduduki wilayah yang bukan milik negara mana pun pada saat itu, tetapi menurut Cina dan Taiwan, Kepulauan Senkaku adalah bagian dari wilayah Cina pada saat itu. Ini bisa diatasi jika Cina memprotes selama periode aneksasi. Jika Jepang memerintah pulau itu untuk waktu yang lama tanpa protes Cina, itu bisa mengarah pada transfer kedaulatan melalui 'resep akuisisi'. Jepang telah menyatakan bahwa administrasi Kepulauan Senkaku selalu damai sejak tahun 1895, dan Jepang telah sering terlibat dalam berbagai kegiatan di dalam dan di luar pulau, seperti memelihara ternak dan memancing. [\(Op.Cit, hal. 14\)](#)

## 2.5 **Kepentingan Nasional Jepang dan Cina di Kepulauan Senkaku**

**Perairan di sekitar Kepulauan Senkaku menjadi sumber hasil laut bagi Jepang dan Cina,** Laut Cina Timur dan perairan di sekitar merupakan Karakter dari nama Cina kepulauan tersebut berarti “bagan” lalu nama Jepang untuk Pulau Uotsuri, yang merupakan pulau terbesar di Kepulauan Senkaku berarti “pulau pancing”. ( Op.Cit, hal. 14) Kebanyakan Nelayan lokal Okinawa ini terbiasa menangkap ikan tuna, bonito, dan sea bream di perairan sekitar Kepulauan Senkaku. Bagi Cina, Laut Cina Timur merupakan kawasan penting untuk perikananannya, dimana sekitar 34% merupakan tangkapan laut Cina dari Laut Cina Timur. Cina lebih sering menangkap ikan di perairan yang disengketakan dan di perairan teritorialnya sendiri karena permintaan tangkapan laut yang lebih tinggi. Sejak UNECAFE mengumumkan Laut Cina Selatan di sekitar dan di sekitar Kepulauan

Senkaku memiliki potensi cadangan gas alam dan minyak, baik Jepang maupun Cina telah memulai penelitian di daerah tersebut. Penelitian yang dilakukan di Jepang setelah tahun 1968 menunjukkan bahwa perairan dangkal di sekitar Kepulauan Senkaku mengandung sekitar 94,5 miliar barel minyak. Kedua negara sangat bergantung pada energi yang diimpor dalam jumlah besar dari Timur Tengah. Jepang dan Cina, sebagai konsumen minyak terbesar dunia, sudah menempati peringkat kedua dan ketiga. (Lunn Jon, 2012)

Zona ekonomi eksklusif yang masih kontroversial adalah ladang gas yang sangat besar, dan Cina lebih cocok untuk lokasinya. Pasalnya, Jepang hanya mengimpor gas alam cair atau disebut juga liquefied natural gas (LNG), yang mensyaratkan pembangunan pabrik pengolahan gas di Laut Cina Timur dan jaringan pipa dari kawasan itu ke pusat-pusat konsumsi dengan jarak ribuan kilometer. Juga rumit untuk membangun pipa itu sendiri melintasi ribuan meter palung Okinawa. (Moteki, Hiromichi, 2010) dengan demikian, Namun kenyataannya, cadangan minyak dan gas di zona ekonomi eksklusif yang disengketakan memiliki potensi nilai ekonomi yang sangat besar bagi kedua negara.

Sengketa Kepulauan Senkaku Seperti yang kita ketahui bersama, sengketa Kepulauan Senkaku merupakan sengketa di perairan Laut Cina Timur, dan memiliki makna simbolis baik bagi negara-negara yang bersengketa maupun sengketa Kepulauan Senkaku. Menurut Cina, Kepulauan Senkaku adalah klaim Cina yang berusia berabad-abad atas Kepulauan Senkaku dan merupakan bagian dari wilayah Cina. Hal ini tercermin dalam perayaan Hari Ishigaki yang dicanangkan sebagai "Hari Penjajahan Kepulauan Senkaku", berbeda dengan klaim Jepang bahwa Kepulauan Senkaku harus diklasifikasikan sebagai tanah teritorial. (Paul'O Shea, hal. 169)

Jepang percaya bahwa dasar sengketa Kepulauan Senkaku bukanlah nilai intrinsik pulau itu sendiri, tetapi status Kepulauan Senkaku sebagai simbol hubungan Tiongkok-Jepang, menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh Yomiuri Shimbun pada tahun 1988. Pulau-pulau tersebut dianggap sebagai bagian terpenting dari hubungan Korea Utara-Cina-Jepang, Terlihat bahwa meskipun Jepang dan Cina memandang Kepulauan Senkaku dengan nilai yang berbeda, nilai simbolis ini sama pentingnya, dan nilai ini sama pentingnya untuk peran sengketa pulau. [\(Paul'O Shea, 2012, hal. 169\)](#)

Perdebatan itu dipicu pada pertengahan 1990-an oleh kedua belah pihak mengenai cadangan minyak dan gas di sekitar Kepulauan Senkaku, sebuah persepsi yang berlanjut hingga hari ini. Ketika kepentingan nasional didorong oleh kepentingan komersial yang menjanjikan berupa penemuan migas, maka semua bukti dan bukti akan dikumpulkan sebagai dasar hukum untuk menguasai sumber energi tersebut. Apalagi Jepang dan Cina merupakan dua negara yang sangat bergantung pada pasokan migas dari luar. Begitu mereka berdua menemukan pasokan energi tidak jauh dari wilayah mereka, mereka akan "berusaha keras" untuk mendapatkannya. (Kompas, 2012)

## **2.6 Kesimpulan**

Pada bab ini telah menjelaskan beberapa poin dari yang pertama ada penjelasan mengenai sejarah konflik kepulauan senkaku antara Jepang dan Cina serta penjelasan mengenai profil dari kepulauan senkaku itu sendiri. Lalu berikutnya ada sejarah konflik setelah itu diikuti dengan subbab-subbab seperti kebijakan Cina terhadap kepulauan senkaku, kebijakan Jepang terhadap kepulauan senkaku, klaim-klaim Jepang - Cina terhadap kepulauan senkaku dan yang terakhir ada kepentingan nasional Jepang – Cina terhadap kepulauan senkaku.

Adapun beberapa faktor pemicu adanya sengketa Pulau Senkaku ini yaitu, perbedaan pemahaman garis perbatasan di laut Cina Timur antara Jepang dan Cina, kemudian perbedaan persepsi dalam aspek searah kepemilikan Pulau Senkaku yang masing-masingnya memiliki klaim terhadap Pulau Senkaku tersebut. Selanjutnya, adanya sumber cadangan minyak dan gas disekitaran pulau Senkaku, hal tersebut menjadi salah satu pemicu adanya sengketa pula Senkaku karena kedua negara tersebut yaitu Jepang dan Cina sangat bergantung pada suplai minyak dan gas dari luar. Maka dari itu ketiga faktor tersebut secara tidak langsung akan merugikan kedua negara jika tidak segera ditemukan jalan keluarnya. Hal tersebut akan mengganggu dan menghambat kegiatan yang terdapat pada kedua negara tersebut, seperti pendidikan, perekonomian, hubungan bisnis, dan lain sebagainya.